

## INTISARI

Penyakit kulit menjadi masalah pada remaja dan orang dewasa saat ini adalah jerawat yang disebabkan oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Staphylococcus aureus*. Salep merupakan sediaan yang dapat digunakan untuk terapi penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri. Daun teh hijau mengandung *Epigallocatechin-3-gallate* (EGCG) yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi fraksi etil asetat ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) terstandar *Epigallocatechin-3-gallate* (EGCG) terhadap sifat fisik sediaan salep dan perbedaan dari fraksi etil asetat ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) terstandar *Epigallocatechin-3-gallate* (EGCG) konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, 5% dan 6% dalam mempengaruhi sifat fisik (pH, homogenitas, daya sebar dan daya lekat) dari sediaan salep.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium dengan rancangan penelitian *post test only control group design* menggunakan sampel salep konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, 5% dan 6% dengan zat aktif ekstrak daun teh hijau. Analisis data normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, homogenitas menggunakan *Levene test* dilanjutkan uji *Kruskal Wallis*.

Hasil penelitian didapatkan pada uji homogenitas semua sediaan salep adalah homogen; Pada uji pH sediaan salep didapatkan konsentrasi 4%, 5% dan 6% memiliki tingkat keasaman yang sesuai dengan pH kulit manusia 4,5 – 6,5; Hasil uji daya sebar didapatkan konsentrasi 3%, 2% dan 6% memiliki daya sebar yang paling baik; Hasil uji daya lekat sediaan salep didapatkan konsentrasi 4%, 5% dan 6% memiliki daya lekat yang paling baik.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh konsentrasi fraksi etil asetat ekstrak daun teh hijau berpengaruh terhadap sifat fisik sediaan salep.

**Kata kunci:** Teh hijau, *Epigallocatechin-3-Gallate* (EGCG), sifat fisik, sediaan salep.